

Penataan Wacana dan Paragraf



Pengembangan Paragraf

Pengembangan paragraf diperlukan untuk mengembangkan kalimat topik dengan kalimat-kalimat penjelas. Ada beberapa pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan paragraf, baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk kombinasi. Pola pengembangan paragraf yang akan dijelaskan di sini adalah pola kronologi, definisi, ilustrasi, analogi, komparasi, sebab-akibat, contoh, dan repetisi.

Pola kronologi mengembangkan paragraf menurut susunan waktu. Pola ini umumnya dipakai pada paragraf narasi. Berikut contoh paragraf dengan pola kronologi.

[1] Pada awal Maret 1942, Imamura memasuki Bandung, tanpa menarik perhatian. **[2]** Sehari sesudah itu ia memerintahkan stafnya untuk mulai menegakkan pemerintahan militer guna memerintah Pulau Jawa. **[3]** Kemudian, ia mengadakan inspeksi ke markas besar dari kedua divisi lain yang masih termasuk dalam tentara ke-16 yang ia pimpin, yaitu divisi ke-48 di Fort de Kock (Bukittinggi), Sumatera Tengah, dan divisi ke-8 di Surabaya, yang telah menduduki Jawa Timur. **[4]** Pada 12 Maret 1942, Imamura mendirikan markas besar tentara ke-16 di Batavia, yang kemudian diberi nama Djakarta (Jakarta).

Pola definisi mengembangkan paragraf dengan menjelaskan suatu istilah yang mengandung suatu konsep melalui kalimat penjelas yang memberikan batasan yang menyeluruh (definisi) tentang istilah itu. Pola ini umumnya dipakai pada paragraf eksposisi. Berikut contoh paragraf dengan pola definisi.

[1] Istilah globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi makin sempit. **[2]** Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. **[3]** Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara.

Pola ilustrasi mengembangkan paragraf dengan menyajikan gambaran umum atau khusus tentang suatu konsep berdasarkan indra, khususnya penglihatan. Berikut contoh paragraf dengan pola ilustrasi.

[1]Berdasarkan data yang diperoleh dari Stasiun Gambir, kepadatan penumpang kereta pada arus mudik makin hari makin meningkat. **[2]**Puncak arus mudik diperkirakan terjadi pada H-3 Lebaran. **[3]**Menurut Kepala Stasiun Gambir, tujuan pemudik yang memanfaatkan moda transportasi kereta adalah ke kota-kota besar di Jawa Tengah dan Jawa Timur, seperti Solo, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. **[4]**Untuk mengantisipasi lonjakan penumpang, PT KAI telah menambah rangkaian gerbong kereta. **[5]**Selain itu, PT KAI juga akan mengoperasikan kereta sapu jagat.

Pola analogi merupakan bentuk khusus pola ilustrasi yang menyajikan gambaran dengan memberikan contoh yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan dengan yang ingin digambarkan. Contoh yang diberikan biasanya berupa objek yang sudah dikenal oleh umum. Berikut contoh paragraf dengan pola analogi.

[1] Alam semesta berjalan dengan sangat teratur seperti halnya mesin. [2] Matahari, bumi, bulan, dan binatang yang berjuta-juta jumlahnya beredar dengan teratur, seperti teraturnya roda mesin yang rumit berputar. [3] Semua bergerak mengikuti irama tertentu. [4] Mesin rumit itu ada penciptanya, yaitu manusia. [5] Tidakkah alam yang mahabesar dan beredar rapi sepanjang masa ini tidak ada penciptanya? [6] Pencipta alam tentu adalah zat yang sangat maha. [7] Manusia yang menciptakan mesin, sangat sayang akan ciptaannya. [8] Pasti demikian pula dengan Tuhan, yang pasti akan sayang kepada semua ciptaan-Nya itu.

Pola komparasi (disebut juga banding-kontras atau pembandingan) mengembangkan paragraf dengan menunjukkan kesamaan dan perbedaan dua objek atau gagasan dari beberapa aspek. Berikut contoh paragraf dengan pola ini.

[1]Anak sulungku benar-benar berbeda dengan adiknya. **[2]**Wajah anak sulungku mirip dengan ibunya, sedangkan adiknya mirip dengan saya. **[3]**Dalam hal makan, sulit membujuk si Sulung untuk makan. **[4]**Ia hanya menyenangi makanan-makanan ringan seperti kue, sedangkan adiknya hampir tidak pernah menolak makanan apa pun. **[5]**Namun, dalam minum obat mereka justru bertolak belakang. **[6]**Si Sulung sangat mudah minum segala obat yang diberikan dokter, sedangkan adiknya harus dibujuk terlebih dahulu agar mau meminumnya.

Pola sebab akibat mengembangkan paragraf dengan menjelaskan hubungan sebab dan akibat, baik satu sebab dengan banyak akibat maupun satu akibat dengan banyak sebab. Berikut contoh paragraf dengan pola sebab-akibat.

[1] Banyak sekali kasus penebangan hutan liar yang terjadi dalam sepuluh tahun belakangan. **[2]** Pemerintah sudah mengeluarkan berbagai aturan untuk menghukum para penebang liar. **[3]** Namun, faktanya penebangan liar terus terjadi sehingga merugikan banyak pihak. **[4]** Akibat dari penebangan liar itu tanah tidak mampu menyerap air dengan baik dan juga tanah tidak ada lagi yang mengikat. **[5]** Oleh karena itu, tiap datang musim hujan selalu terjadi bencana banjir dan juga tanah longsor.

Pola contoh mengembangkan paragraf dengan menjelaskan pikiran utama dengan penjelas yang berupa contoh. Berikut contoh paragraf dengan pola contoh.

[1] Dalam hidup sehari-hari kita perlu menyisihkan waktu untuk bermain dan beristirahat. **[2]** Kamu dapat melakukan apa saja, seperti menonton televisi, membaca buku dan majalah, bermain layang-layang, dan bermain bulu tangkis. **[3]** Pilihlah hiburan yang sehat, yaitu sesuatu yang membawa manfaat dan tidak membahayakanmu. **[4]** Lakukan pada waktu dan tempatnya. **[5]** Saat belajar, belajarlah dengan sungguh-sungguh. Saat bermain, bermainlah dengan sepenuh hati.

Pola repetisi mengembangkan paragraf dengan menekankan pokok bahasan secara berulang. Berikut contoh paragraf dengan pola repetisi.

[1]Di seluruh dunia, manusia memerlukan kebutuhan yang sama. [2]Manusia memerlukan udara segar dan air yang bersih. [3]Manusia juga memerlukan tanah yang sehat dan aman untuk bercocok tanam. [4]Semua itu telah tersedia di bumi kita yang kaya ini. [5]Namun, mengapa semua itu sekarang sulit kita dapatkan?